

Pengaruh Edukasi Manajemen Patah Tulang Terhadap Pengetahuan Pasien Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo

(Community Service: Fracture Management At Cendrawasih Dobo General Hospital)

Yerry Soumokil
Stikes Maluku Husada

Aprilya Fifiyanti Wahelatoan
Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo

Selfia Reopilaman
Rumah Sakit Umum Kaimana Papua Barat

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Stikes Maluku Husada
soumokily@gmail.com

Abstract: *Fractures can occur with broken bones where the bone can remain in a closed fracture or outside the skin in open fractures. Fractures of the sharp ends of bones can cause harm to the soft tissues, usually the muscles surrounding the bones are more or less damaged. The nerves and blood vessels that run near the bones can also be injured (Sudiharto, 2020). The purpose of this activity is to provide health education to inpatients who experience fractures at the Cendrawasih Dobo General Hospital so that patients and their families understand fracture management quickly and accurately. The method of implementing this activity is health counseling to patients and their families who experience fractures at the Cendrawasih General Hospital in Dobo. Participants who were seen in this activity were fracture patients and their families at Cendrawasih Dobo General Hospital, totaling 10 people. Based on this community service activity, it can be seen that this activity can increase patient and family knowledge in health counseling related to fracture management.*

Keyword : *Fracture Management, Knowledge.*

Abstrak: Fracture bisa terjadi dengan patahnya tulang dimana tulang bisa tetap berada di dalam fracture tertutup atau di luar dari kulit pada fraktur terbuka. Fraktur ujung tulang yang tajam dapat menyebabkan bahaya untuk jaringan lunak, biasanya otot sedikit banyak akan ikut rusak yang mengelilingi tulang tersebut. Syaraf dan pembuluh darah yang berjalan dekat tulang dapat ikut terluka (Sudiharto, 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada pasien rawat inap yang mengalami patah tulang pada Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo sehingga pasien dan keluarga memahami manajemen patah tulang dengan cepat dan tepat. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan pada pasien dan keluarga yang mengalami patah tulang di Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo. Partisipan yang terlihat dalam kegiatan ini adalah pasien patah tulang dan keluarga pada Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini didapat terlihat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pada penyuluhan kesehatan terkait manajemen patah tulang.

Kata kunci : Manajemen Patah Tulang, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Fracture bisa terjadi dengan patahnya tulang dimana tulang bisa tetap berada di dalam fracture tertutup atau di luar dari kulit pada fracture terbuka. Fracture ujung tulang yang tajam dapat menyebabkan bahaya untuk jaringan lunak, biasanya otot sedikit banyak akan ikut rusak yang mengelilingi tulang tersebut. Syaraf dan pembuluh darah yang berjalan dekat tulang dapat ikut terluka (Sudiharto, 2020).

Patah tulang biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut dari tenaga tersebut, keadaan tulang, dan jaringan lunak disekitar tulang akan menentukan apakah fracture yang terjadi itu lengkap atau tidak lengkap. (Nurarif, Huda Amin. Kusuma, 2016). Tipe fracture berdasarkan hubungan tulang dengan jaringan di sekitarnya dibagi menjadi fracture terbuka dan fracture tertutup. Fracture terbuka adalah fracture yang merusak jaringan kulit sehingga terdapat hubungan fragmen tulang dengan dunia luar, sedangkan fracture tertutup merupakan fracture tanpa hubungan antara fragmen tulang dan dunia luar. Fracture yang disebabkan oleh peristiwa trauma (traumatic fracture) dapat terjadi pada kecelakaan lalu lintas maupun non-lalu lintas. (Ramadhani et al., 2019).

Berdasarkan data dari DEPKES RI didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis seperti cemas atau bahkan depresi, dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik (Depkes RI 2013).

Fracture dapat sangat bervariasi tetapi untuk alasan yang praktis, dibagi menjadi beberapa kelompok Wahid (2013) dalam Krisyanti (2019) yaitu :

- a. Berdasarkan sifat fracture (luka yang ditimbulkan)
- b. Berdasarkan komplis atau tidak komplis fracture.
- c. Berdasarkan bentuk garis patah dan hubungannya dengan mekanisme trauma.
- d. Berdasarkan jumlah garis patah.
- e. Berdasarkan pergeseran fragmen tulang.
- f. Berdasarkan posisi fracture

- g. Fraktur kelelahan : fraktur akibat tekanan yang berulang-ulang
- h. Fraktur patologis : fraktur yang diakibatkan karena proses patologis tulang.

Fraktur memiliki manifestasi klinis Menurut (Nurarif, Huda Amin.Kusuma, 2016):

- a. Tidak dapat menggunakan anggota gerak.
- b. Nyeri pembengkakan.
- c. Terdapat trauma (kecelakaan lalu lintas, jatuh dari ketinggian atau jatuh dikamar mandi pada orang tua, penganiayaan, tertimpa benda berat, kecelakaan kerja, trauma olahraga).
- d. Gangguan fungsi anggota gerak.
- e. Deformitas.
- f. Kelainan gerak.

Berdasarkan keterangan di atas kami berinisiatif melakukan penyuluhan kesehatan pada pasien dan keluarga yang menderita fraktur di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah setelah melakukan penyuluhan peserta dapat memahami manajemen patah tulang.

METODE PELAKSANAAN

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan kepada 10 Orang pasien rawat inap dan keluarga pasien yang menderita patah tulang pada Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu bertempat di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Cendrawasih Dobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hasil yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang pertama adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Dimana hasil evaluasi penyuluhan diharapkan peserta mengikuti penyuluhan sampai selesai, selama penyuluhan berjalan dengan tenang dan aman. Hasil yang kedua adalah penilaian tingkat pengetahuan pasien dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh perawat saat penyuluhan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Rendah	7	70%
Sedang	3	30%
Tinggi	0	0
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 70% sedangkan sisanya ada pada kategori tingkat pengetahuan sedang yaitu 30%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sesudah Pelaksanaan Kegiatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Rendah	1	10%
Sedang	2	20%
Tinggi	7	70
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi yaitu 70%, sedangkan tingkat pengetahuan dalam kategori sedang adalah 20%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini di peroleh hasil, bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat serta di berikan penyuluhan kesehatan serta simulasi manajemen patah tulang. Kegiatan ini sebaiknya di lakukan perbulan dan terjadwalkan dalam program rumah sakit agar pasien dan keluarga memahami manajemen patah tulang.

Sebelum dilakukan penyuluhan, diberikan terlebih dahulu kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan sebelum pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya akan diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan power point serta diteruskan dengan simulasi manajemen patah tulang dan ditutup dengan diskusi. Pada tahap akhir, kuesioner akan diberikan lagi untuk menilai tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvinanta, N. P. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah Di Ruang Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Karya Tulis Ilmiah, 6–22.
- Nurarif, Huda Amin. Kusuma, H. (2016). Asuhan Keperawatan Praktis berdasarkan penerapan diagnosa Nanda, NIC, NOC dalam berbagai kasus. 225.
- Pratama, H. H. (2019). KTI HARY HANDIKA PRATAMA-dikonversi [POLTEKKESKEMENKES KALTIM]. http://repository.poltekkeskaltim.ac.id/1060/1/KTI_HARY_HANDIKA_PRATAMA.pdf
- Purwanti Ririn, W. P. (2013). Pengaruh Latihan Range Of Motion (ROM) Aktif Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Post Operasi Fraktur Humerus Di RSUD Dr. Moewardi. Gaster, 10(2), 42–52.
- Ramadhani, R. P., Romadhona, N., Djojogugito, M. A., Dyana, E. H., & Rukanta, D. (2019). Hubungan Jenis Kecelakaan dengan Tipe Fracture pada Fracture.